

PERBANDINGAN MANAJEMEN DI SEKTOR PARIWISATA OLEH PEMERINTAH DAN SWASTA DI KABUPATEN SUMBAWA

Heri Kurniawansyah¹, M. Salahuddin², Anisa Prianti^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: anisaprianti@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 05 Desember 2021</i> <i>Revised: 15 Desember 2021</i> <i>Published: 30 Desember 2021</i>	
Keywords <i>Pengelolaan;</i> <i>Objek Wisata;</i> <i>Pemerintah;</i> <i>Swasta;</i>	Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengelolaan objek wisata salipir ate dan ai loang yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Swasta di Kabupaten Sumbawa? (2) Bagaimana Konsep Dinas Pariwisata dan swasta dalam mengembangkan objek wisata Salipir Ate dan Ai Loang di Kabupaten Sumbawa? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata Salipir Ate dan Ai Loang oleh Dinas Pariwisata dan swasta di Kabupaten Sumbawa ? Tujuan penelitian adalah : (1) Untuk mengetahui pengelolaan objek wisata salipir ate dan ai loang yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Swasta di Kabupaten Sumbawa, (2) Untuk mengetahui Konsep Dinas Pariwisata dan swasta dalam mengembangkan objek wisata Salipir Ate dan Ai Loang di Kabupaten Sumbawa, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata Salipir Ate dan Ai Loang oleh Dinas Pariwisata dan swasta di Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah Model analisis interaktif Milles dan Huberman. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa mekanisme pelaksanaan pengelolaan wisata Ai Loang lebih profesional dibandingkan dengan mekanisme pelaksanaan pengelolaan wisata Salipir Ate. Profesionalnya pengelolaan wisata Ai Loang daripada wisata Salipir Ate menjadikan wisatawan lebih banyak berkunjung ke wisata Ai Loang. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan, sarana dan prasarana wisata Salipir Ate masih kurang bersih, sementara kondisi lingkungan, sarana dan prasarana wisata Ai Loang sangat bersih dan disukai pengunjung. Anggaran didalam pengelolaan wisata Salipir Ate masih mengandalkan kekuatan APBD sementara dana tersebut tidak tentu dan terkadang tidak dapat dana sama sekali, sementara wisata Ai Loang tidak mengandalkan APBD melainkan anggaran didapat dari PT. Samawa Graha Wisata dan keuntungan yang didapat dari wisata Ai Loang. Data kunjungan wisatawan ke wisata Ai Loang Tahun 2018 sejumlah 23.478 dan Tahun 2019 sebanyak 24.190, sedangkan kunjungan wisatawan ke wisata Salipir Ate Tahun 2018 Sejumlah 4.995, dan Tahun 2019 sejumlah 7.846. Keuntungan wisata Ai Loang Tahun 2018-2019 Rp 183.000.000.00 setiap tahun sedangkan keuntungan wisata Salipir Ate Tahun 2018-2019 Rp. 60.000.000.00 setiap tahun.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kemajuan daerah terutama karena adanya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Peran pariwisata dalam pembangunan dapat dilihat dari segi ekonomis, segi kerjasama antar negara serta segi kebudayaan (memperkenalkan budaya Indonesia). Selain itu sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (UU No. 33 Tahun 2004). Maka dari itu, perlu adanya perhatian terhadap objek wisata dari pemerintah terutama dalam pengembangan

infrastruktur, manajemen manajerial dan keterbukaan birokrasi yang baik terhadap para investor. Selain itu pariwisata merupakan bukti kekayaan daerah yang harus dijaga dan dilestarikan.

Pariwisata juga merupakan potensi yang dimiliki setiap daerah, hal ini dinyatakan karena hampir di setiap pulau yang ada di Provinsi mempunyai potensi wisata yang bisa meningkatkan pendapatan daerah. Selain memberikan manfaat bagi daerah, pariwisata juga bisa memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat dan aspek-aspek lainnya yang menguntungkan masyarakat sekitar seperti terciptanya lapangan pekerjaan dari pengrekrutan pegawai, pengembangan UMKM dan masyarakat bisa berjualan di sekitar area destinasi wisata. Dengan pengelolaan sektor pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Dalam menanggapi masalah pengelolaan sektor pariwisata, bukan hanya pemerintah saja yang bertanggung jawab, namun peran swasta dan masyarakat sangat dibutuhkan. Ketiga aktor tersebut yakni pemerintah, swasta, dan masyarakat saling berkolaborasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah tidak lagi menjadi aktor tunggal yang memonopoli penyelenggaraan pemerintah, melainkan memerlukan aktor lain karena keterbatasan kemampuan pemerintah (Dwiyanto, 2006). Swasta dengan dukungan finansialnya harus mampu membantu pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan. Swasta dalam hal ini tidak diperbolehkan untuk mengurus kepentingannya sendiri yakni hanya semata-mata mencari keuntungan pribadi. Selain itu, masyarakat juga harus berperan aktif. Masyarakat diberikan ruang, akan percuma apabila sebenarnya masyarakat memiliki niatan yang kuat untuk terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan, akan tetapi tidak diberikan ruang. Keterlibatan masyarakat ini mampu membuat masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kualitas masyarakat ke depannya (Rosidi dan Fajrian 2013).

Salah satu provinsi yang memiliki potensi besar dari sektor pariwisata adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat terletak di bagian barat kepulauan Nusa Tenggara serta terbagi menjadi dua pulau yaitu Pulau Lombok yang terletak di bagian timur dan Pulau Sumbawa yang terletak di bagian barat. Bukti dari banyaknya potensi sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat, Seperti yang di sampaikan oleh Fazal Hardeen (CEO CreacentRating dan Halal Trip) dalam Fress Conference Release Report Of Indonesia Muslim Travel Indeks 2019 ialah terpilihnya Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata Indonesia Muslim Travel Index 2019 yang di selenggarakan di Gedung Sapta Pesona Jakarta.

Sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat adalah sektor yang paling unggul sehingga determinasi tersebut membuat Nusa Tenggara Barat di kenal oleh seluruh daerah di Indonesia bahkan tamu-tamu dari mancanegara. Untuk mengembangkan hal tersebut ke lebih maju lagi maka perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan pemerintah (governance). Salah satu wilayah di Propinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi wisata sebagai penyokong nama Nusa Tenggara Barat lebih baik secara Nasional dalam sektor pariwisata adalah pulau Sumbawa. Sementara itu, salah satu kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang cukup baik di pulau Sumbawa adalah Kabupaten Sumbawa.

Kabupaten Sumbawa yang terkenal dengan moto ‘Sabalong Samalewa’ ini berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat disebelah barat, Kabupaten Dompu disebelah timur, Laut Flores disebelah utara, dan Samudera Indonesia disebelah selatan. Dengan letak wilayah yang begitu strategis membuat Kabupaten Sumbawa memiliki sejumlah objek wisata yang cukup menarik minat wisatawan. Sumbawa merupakan kabupaten yang kaya dengan potensi wisatanya. Seperti yang di sebutkan dalam Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumbawa 2011-2031 bahwa Kabupaten Sumbawa mempunyai potesi-potensi yang dimiliki berupa : (1) wisata alam seperti wisata Pulau Moyo dan pulau-pulau kecil lainnya, Pantai Goa, Pantai Tanjung Menangis, Semongkat, Gili Keramat, Gili Bedil, Kawasan Pantai Empan, Pantai Labuan Pade, Pantai Lunyuk dan Pantai Jemplung di Kecamatan Empang. (2) wisata budaya seperti di Desa Poto, Desa Pemulung, Desa Tepal, Pulau Bungin, sarkofagus di Desa Batu Tering dan daerah konservasi budaya yaitu Istana Dalam Loka, Bala Kuning, Wisma Praja, dan Makam Raja-Raja.

Jika pemerintah dan swasta melakukan tata kelola yang lebih baik maka parawisata di Sumbawa akan lebih diminati oleh wisatawan. Pengelolaan pariwisata tidak hanya tentang kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, daya tarik dan ciri khas tersendiri suatu objek wisata, serta kelompok sosial maupun komunitas yang bersangkutan dengan objek wisata namun bisa saja pengelolaan suatu objek wisata juga terdapat aktifitas lain yang dapat mendukung dalam sektor ekonomi suatu daerah. Pengelolaan suatu objek wisata bukan hanya seputar pengembangan serta pemanfaatan daya tarik wisata itu sendiri melainkan bagaimana manajemen terbaik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta selaku pelaksana dalam menjaga, mengembangkan dan meningkatkan sektor parawisata itu sendiri.

Sampai saat ini meskipun Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar, namun pengelolaan ataupun manajemen yang dilaksanakan oleh pemerintah masih kurang profesional dibandingkan pengelolaan atau manajemen yang dilaksanakan oleh swasta. Destinasi yang di kelola oleh pemerintah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yaitu destinasi wisata Salipir Ate masih belum bisa bersaing dengan destinasi yang dikelola oleh swasta yaitu destinasi wisata Ai Loang. Terbukti bahwa destinasi yang lebih banyak di minati dan di kunjungi oleh masyarakat adalah destinasi Ai Loang. Seperti data kunjungan wisatawan yang dikutip dari Buku Profil DISPOPAP Kabupaten Sumbawa 2020. Data kunjungan wisatawan Salipir Ate Tahun 2018 Sejumlah 4.995, dan Tahun 2019 sejumlah 7.846 sedangkan data kunjungan wisatawan ke Ai Loang Tahun 2018 sejumlah 23.478 dan Tahun 2019 sebanyak 24.190. Data tersebut menunjukan adanya perbedaan yang cukup jauh dari pengunjung antara Destinasi wisata Salipir Ate dan destinasi wisata Ai Loang, padahal lokasi destinasi wisata Salipir Ate dan destinasi wisata Ai Loang sama-sama merupakan destinasi wisata di pinggir pantai. Oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan Manajemen di Sektor Pariwisata oleh Pemerintah dan Swasta di Kabupaten Sumbawa”, dengan penyajian utama mengapa destinasi wisata Ai Loang lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan daripada destinasi wisata Salipir Ate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dikatakan penelitian deskriptif karena menurut Sugiyono (2005 : 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Penelitian dilakukan di objek wisata Salipir Ate, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa dan objek wisata Ai Loang yang dikelola oleh swasta. Alasan mengapa peneliti memilih melakukan studi di Salipir Ate dan Ai Loang karena peneliti penasaran dengan mekanisme pengelolaan antara Salipir Ate dan Ai Loang. Mengapa Ai Loang lebih diminati pengunjung dari pada Salipir Ate sementara kedua wisata tersebut sama-sama merupakan wisata di pinggir pantai. Untuk menyelesaikan penelitian peneliti memilih subjek didalam penelitian. Subjek yang penelitian tentukan berdasarkan orang yang menguasai segala informasi terkait dengan penelitian ini, sehingga akan membantu untuk penyelesaian dalam penelitian ini. Peneliti memilih orang-orang yang kompeten dalam menggali informasi tentang bagaimana pemerintah dalam mengelolaa Salipir Ate dan bagaimana swasta dalam mengelola Ai Loang di Kabupaten Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mekanisme Pengelolaan Objek Wisata Salipir Ate Dan Ai Loang Yang Dikelola Oleh Dinas Pariwisata Dan Swasta di Kabupaten Sumbawa.

a. Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Salipir Ate dan Ai Loang di Kabupaten Sumbawa.

1). Perencanaan pengelolaan objek wisata Salipir Ate dan Ai Loang Kabupaten Sumbawa.

a). Perencanaan pengelolaan objek wisata Salipir Ate

Di dalam perencanaan pengelolaan Salipir Ate Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata berpedoman pada perencanaan yang menyeluruh yaitu *Master Plan*. Seperti data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa “Perencanaan Salipir Ate berpedoman pada Master Plain yang sudah di terbitkan oleh PEMDA dan PU pada tahun 2013, Dinas Pariwisata hanya tinggal mengikuti *Master Plain* itu sendiri” (Wawancara M. I 05 April 2021).

Master Plan adalah dokumen rancangan pengembangan kawasan pantai di tingkat provinsi yang disusun secara teknokratik, bertahap dan berkelanjutan sesuai potensi dari aspek daya dukungan dan daya tampung sumberdaya, sosial ekonomi dan tata ruang wilayah, yang salah satunya meliputi wisata pantai :

(1). Ruang sirkulasi yang terdiri atas jalur kendaraan , jalur pejalan kaki (pedestrian walk) dan jalur hijau jalan.

Sirkulasi kendaraan yang menghubungkan antar daerah atau antar objek wisata. Kemudian jalur pedestrian merupakan jalur pejalan kaki yang terutama disediakan di kawasan objek wisata tersebut.

(2). Ruang pelayanan yang terdiri atas areal parkir dan areal amenitas (sarana dan prasarana)

Pada pelayanan ini tersedia berbagai amenitas yang bersifat tidak permanen seperti kios makanan, kios cedera mata, tempat sewa alat berenang dan lainnya.

(3). Ruang terbuka hijau

Disediakan untuk memperkaya keragaman aktivitas pengunjung. Selain beraktivitas di pantai dan laut bagi pengunjung yang senang berenang dan bermain pasir, juga menyediakan tempat rekreasi lain bagi pengunjung yang tidak berenang saat itu, misalnya dengan kegiatan duduk-duduk di taman, berjalan-jalan di bawah tegakan pohon dengan berbagai vegetasi berbunga dan sebagainya. Desain ruangan terbuka hijau disesuaikan dengan ketersediaan lahan di setiap objek wisata.

(4). Ruang aktivitas pantai laut

Ruang yang disediakan bagi pengunjung untuk beraktivitas seperti jalan-jalan di pasir pantai, berenang di tepi laut, mencari atau koleksi kerang laut dan sebagainya yang berkaitan dengan laut.

Perencanaan wisata pantai banyak di atur di dalam RIPPDA Kab. Sumbawa 2013 seperti :

(1). Perencanaan Sarana dan Prasarana

(2). Perencanaan Sumber Daya Manusia

(3). Perencanaan Kelembagaan

(4). Perencanaan Pengelolaan Lingkungan

Hal ini dilakukan agar para wisatawan mendapat kenyamanan saat berkunjung sehingga meninggalkan sebuah kesan hingga pengalaman saat berkunjung ke wisata tersebut.

Setelah mengikuti *Master Plain* Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata hanya tinggal mengikuti *Master Plain* itu sendiri, mengenai kelengkapan fisiknya misalnya pelayanan dasar seperti kamar mandi, penataan landskipnya, penistrinya, kemudian lapak-lapak sudah ada di Salipir Ate.

Selain dari perencanaan pemenuhan aspek-aspek yang berhubungan dengan fisik, perencanaan yang dimaksud juga berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, dan sistem penggajian. Adapun jumlah tenaga kerja yang direncanakan di Salipir Ate berjumlah 6 (enam) orang yang di gaji langsung secara rutin oleh pemerintah. Bagi pegawai yang bertugas di Salipir Ate Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata telah menyiapkan rumah jaga bagi pegawai yang bertugas sebagai tempat

untuk beristirahat para pegawai Salipir Ate, tidak di pergunakan sebagai tempat tinggal pegawai melainkan hanya sebagai tempat beristirahat pegawai.

b). Perencanaan pengelolaan objek wisata Ai Loang

Didalam perencanaan Ai Loang, Ai Loang tetap mengikuti *Master Plain*/ ketentuan lainnya dari pemerintah.

(1). Ruang sirkulasi yang terdiri atas jalur kendaraan , jalur pejalan kaki (pedestrian walk) dan jalur hijau jalan

Sirkulasi kendaraan yang menghubungkan antar daerah atau antar objek wisata. Kemudian jalur pedestrian merupakan jalur pejalan kaki yang terutama disediakan di kawasan objek wisata tersebut

(2). Ruang pelayanan yang terdiri atas areal parkir dan areal amenitas (sarana dan prasarana)

Pada pelayanan ini tersedia berbagai amenitas yang bersifat tidak permanen seperti kios makanan, kios cedera mata, tempat sewa alat berenang dan lainnya.

(3). Ruang terbuka hijau

Disediakan untuk memperkaya keragaman aktivitas pengunjung. Selain beraktivitas di pantai dan laut bagi pengunjung yang senang berenang dan bermain pasir, juga menyediakan tempat rekreasi lain bagi pengunjung yang tidak berenang saat itu, misalannya dengan kegiatan duduk-duduk di taman, berjalan-jalan di bawah tegakan pohon dengan berbagai vegetasi berbunga dan sebagainya. Desain ruangan terbuka hijau disesuaikan dengan ketersediaan lahan di setiap objek wisata.

(4). Ruang aktivitas pantai laut

Ruang yang disediakan bagi pengunjung untuk beraktivitas seperti jalan-jalan di pasir pantai, berenang di tepi laut, mencari atau koleksi kerang laut dan sebagainya yang berkaitan dengan laut.

Perencanaan wisata pantai banyak di atur di dalam RIPPDA Kab. Sumbawa 2013 seperti :

(1). Perencanaan Sarana dan Prasarana

(2). Perencanaan Sumber Daya Manusia

(3). Perencanaan Kelembagaan

(4). Perencanaan Pengelolaan Lingkungan

Hal ini dilakukan agar para wisatawan mendapat kenyamanan saat berkunjung sehingga meninggalkan sebuah kesan hingga pengalaman saat berkunjung ke wisata tersebut.

Manager hanya tinggal mengikuti Master Plain itu sendiri, mengenai kelengkapan fisiknya misalnya pelayanan dasar seperti kamar mandi, penataan landskipnya, penistrinya, kemudian lapak-lapak sudah ada di Ai Loang .

Selain dari perencanaan pemenuhan aspek-aspek yang berhubungan dengan fisik, perencanaan yang dimaksud juga berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, dan sistem penggajian. Adapun jumlah tenaga kerja yang direncanakan di Ai Loang berjumlah 14 (empat belas) orang yang di gaji langsung secara rutin oleh Ai Loang. Bagi pegawai yang bertugas di Ai Loang PT. Samawa Graha Wisata telah menyiapkan mess bagi pegawai yang bertugas sebagai tempat tinggal untuk pegawai Ai Loang.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sistem penggajian Ai Loang lebih dinamis dengan adanya bonus dan THR untuk pegawai, dibandingkan dengan Salipir Ate yang tidak memiliki bonus untuk pegawai. Ai Loang juga menyediakan tempat tinggal bagi pegawai yang bertugas di Ai Loang, sementara Salipir Ate tidak menyediakan tempat tinggal bagi pegawai. Sehingga sistem penggajian Ai Loang lebih menjanjikan dari pada sistem penggajian Salipir Ate.

2). Pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Salipir Ate dan Ai Loang di Kabupaten Sumbawa.

a). Pelaksanaan pengelolaan objek wisata Salipir Ate

Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata banyak melakukan program setiap harinya didalam pelaksanaan pariwisata Salipir Ate karena memang kegiatan di Salipir Ate merupakan kegiatan harian sebagai taman rekreasi namun program tersebut banyak yang tidak terekap. Untuk penjualan kuliner sudah di sediakan oleh lapak-lapak di Salipir Ate dan tetap dilaksanakan setiap hari karena adanya wisatawan yang berkunjung. Lapak-lapak yang ada di Salipir Ate sudah diatur dalam PERDA Retribusi.

Namun untuk kolam renang yang ada di Salipir Ate seharusnya berjalan setiap hari tetapi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata lebih melihat ke angka kunjungan wisatawan di Salipir Ate. Dari data tersebut dapat diketahui penggunaan Waterboom yang ada di wisata Salipir Ate tidak dapat terlaksana setiap harinya, karena melihat banyak wisatawan yang tidak menggunakan waterboom setiap harinya ketika berkunjung, hal ini dapat menjadi kesempatan bagi petugas untuk membersihkan Waterboom di Salipir Ate, terlepas dari jadwal pembersihan Waterboom setiap minggunya, tetapi karena pengunjung tidak menggunakan Waterboom setiap hari membuat petugas memunyai waktu yang luas untuk membersihkan Waterboom Salipir Ate.

b). Pelaksanaan pengelolaan objek wisata Ai Loang

Untuk pelaksanaannya Ai Loang tetap menjalankan program-programnya. Selain dari program harian sebagai tempat rekreasi yang wajib melayani setiap wisatawan yang berkunjung adapun program tahunan seperti mengadakan donprise/undian setiap tahunnya pada moment lebaran dan tahun baru. Program tahunan seperti donprise lebaran dan tahun baru dilakukan Ai Loang,

selain berbagi kebahagiaan pada wisatawan hal ini juga, di harapkan agar wisatawan kembali berkunjung ke objek wisata Ai Loang dan menarik perhatian wisatawan lainnya agar berkunjung ke objek wisata Ai Loang.

3). Pengorganisasian Pengelolaan Objek Wisata Salipir Ate dan Ai Loang di Kabupaten Sumbawa.

a). Pengorganisasian pengelolaan objek wisata Salipir Ate

Didalam pengelolaan pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata memerlukan organisasi kepariwisataan. Adapun bentuk pengorganisasian yang telah dibuat dalam mengelola Salipir Ate yaitu memberikan atau menugaskan kepada beberapa tenaga kerja di Salipir Ate. Pengorganisasi dibuat oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata untuk mengelola wisata Salipir Ate, dengan dibuatnya pengorganisasian maka pegawai dapat mengetahui tugasnya dan bertanggung jawab didalam bidangnya masing-masing sesuai yang ditetapkan oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata, agar destinasi wisata Salipir Ate menjadi terawat, layak untuk dikunjungi baik untuk wisatawan lokal maupun wisatawan luar.

b). Pengorganisasian pengelolaan objek wisata Ai Loang

Didalam pengelolaan pariwisata, manager Ai Loang memerlukan organisasi kepariwisataan untuk menjalankan destinasi wisata tersebut. Pengorganisasian atau penetapan pegawai di berbagai bidang didalam mengelola Ai Loang diputuskan oleh Direktur PT. Samawa Graha Wisata karena Ai Loang merupakan destinasi wisata yang berada di bawah naungan PT. Samawa Graha Wisata. Manager dari Ai Loang tidak punya alih dalam menentukan dan menetapkan pegawai didalam pengelolaan Ai Loang. Pengorganisasi dibuat untuk mengelola wisata Ai Loang, dengan dibuatnya pengorganisasian maka pegawai dapat mengetahui tugasnya dan bertanggung jawab didalam bidangnya masing-masing. Manager hanya mengawasi dan memonitoring semua pegawai diberbagai bidang tersebut dan melaporkan segala sesuatunya kepada Direktur PT. Samawa Graha Wisata.

4). Pengawasan Pengelolaan Objek Wisata Salipir Ate dan Ai Loang di Kabupaten Sumbawa.

a). Pengawasan Salipir Ate

Dalam pengawasan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata melakukan pengawasan setiap hari untuk mengawasi berjalannya wisata Salipir Ate. Didalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pengawasan kepada 2 indikator yaitu:

(1). Menentukan standar dalam pengawasan

Dalam melakukan sebuah pengawasan diperlukan adanya suatu standarisasi sehingga dapat diketahui apabila terjadi pelanggaran. Dimana standar ini

adalah sebuah ketentuan yang harus diikuti dan ditaati dan setelah diadakannya penilaian akan diketahui apakah terjadi pelanggaran-pelanggaran atau tidak didalam pelaksanaannya dan selanjutnya akan di dilakukan tindakan koreksi terhadap pelanggaran yang terjadi.

Dalam penentuan standar tersebut Dinas PEMUDA Olahraga Dan Pariwisata sudah memaksimalkan pengawasan tersebut karena Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata tetap berupaya memberikan sentuhan terhadap Salipir Ate untuk mengembangkan.

(2). Adanya pembagian tugas yang jelas

Pembagian tugas merupakan yang mempertimbangkan pengawasan/penggunaan serta fungsi sebagai pegawai didalam pengelolaan destinasi wisata. Dalam pembagian tugas tersebut Dinas Pemuda Dan Olahraga Pariwisata sudah memaksimalkan dalam penempatan tugas masing-masing dari setiap petugas. Dengan demikian dapat diketahui siapa saja yang melaksanakan dan apa yang dilaksanakan sehingga pegawai dapat mengetahui wewenang dan tanggung jawab masing-masing didalam pengelolaan pariwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang mekanisme pengelolaan sektor pariwisata oleh pemerintah dan swasta di Kabupaten Sumbawa, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Mekanisme Pengelolaan Objek Wisata Salipir Ate dan Ai Loang Di Kabupaten Sumbawa meliputi Pelaksanaan Manajemen Objek Wisata Salipir Ate dan Ai Loang di Kabupaten Sumbawa yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Setelah Pelaksanaan Manajemen pengelolaan Objek Wisata selanjutnya, kebijakan anggaran didalam pengelolaan objek wisata Salipir Ate dan Ai Loang, sistem evaluasi didalam pengelolaan dan tindak lanjut dari hasil evaluasi didalam pengelolaan.
2. Faktor pendukung dan penghambat didalam pengelolaan Salipir Ate dan Ai Loang di Kabupaten Sumbawa. Faktor pendukung didalam pengelolaan objek wisata Salipir Ate yaitu posisi Salipir Ate yang posisinya sangat strategis dan jalan yang bagus. Faktor penghambat objek wisata Salipir Ate yaitu Keterbatasan anggaran karena Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata masih mengandalkan dana dari APBD untuk pemeliharaan, kurangnya tenaga SDM, sarana dan lingkungan Salipir Ate kurang bersih dan belum memadai, serta fasilitas dalam membersihkan lingkungan di Salipir Ate. Sedangkan Faktor Pendukung Ai Loang Posisi Ai Loang yang strategis, jaringan jalan yang bagus dan cepat dan dengan anggaran yang maksimal maka makin banyak pula program-program yang dapat dijalankan oleh pariwisata Ai Loang, sarana dan prasarana yang memadai hal ini dikarenakan terjaganya kebersihan dari sarana dan prasarana prasarana. Faktor penghambat didalam pengelolaan objek wisata Ai Loang yaitu SDM yang rata-rata lulusan SD dan SMP, tidak memiliki latar

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*. Bandung: PT Imperial Bakti Utama.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Biro Pusat Statistik. 1985. *Pengantar pariwisata Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pariwisata.
- Dwiynto, Agus. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melayani Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajeme*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fayol Henry. 1908, *Administration Industrielle et General atau Gneral And Industrial Management : Constance Storss*.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indah, Permatasari. 2013. Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, *Journal Of Public Policy And Management Review*, 2 : 2
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Andi
- Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : Alfabeta
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*.Yogjakarta: UPP AMP YKPN
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Purwanto, Joko, Hilmi. 1994. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Rosidi, Abidarin dan Rinatania Anggraeni Fajrian. 2013. *Reinventing Government: Demokrasi dan Reformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.